

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Latar belakang Permasalahan

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa Objek matematika bersifat abstrak.

Matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu; objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat¹.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.²

mengemukakan dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sehingga disebut objek mental, objek ini merupakan objek pikiran. objek dasar itu meliputi :

¹ Supatmono, Catur.. *Matematika Asyik*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 56

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 1994)

- a. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variable”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi, definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang dimaksud.
- b. Prinsip, merupakan objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan dengan suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat.
- c. Operasi, merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi yaitu operasi unair, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan. Ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah merupakan operasi unair karena elemen yang dioperasikan hanya satu.³

Matematika memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak semua objek abstrak adalah matematika. Sementara beberapa matematikawan menganggap objek matematika itu “konkret” dalam

³ Lihat : <http://massofa.wordpress.com>, diakses pada tanggal 15 September 2014

pikiran mereka, maka kita dapat menyebut objek matematika secara lebih tepat sebagai objek mental atau pikiran. Ada empat objek kajian matematika, yaitu fakta, operasi (atau relasi), konsep, dan prinsip.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Banyak para siswa yang tidak senang dan semangat untuk mempelajari matematika, karena sifatnya abstrak, matematika adalah pelajaran yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karena ketidak tepatan metode yang digunakan guru.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan kontekstual problem, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga / media lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi guru maupun perilaku siswa. Sering terjadi kegiatan belajar mengajar, peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif. Pertanyaan, gagasan maupun pendapat sering tidak muncul. Guru bersifat otoriter, penyampaian

ilmu secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat dan pengingat saja.

Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru maupun perilaku siswa. Kedua komponen tersebut berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan guru dikuasai siswa. Dimana tingkat penguasaan materi biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai Pencapaian yang kami tampilkan disini pada pembelajaran matematika tentang memecahkan masalah perkalian melalui penggunaan media realia.

Hasil pembelajaran matematika kelas III di MINU Darul Ulum Candiwates Prigen Pasuruan menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika khususnya Kompetensi Dasar memecahkan masalah perkalian. Hal tersebut nampak dari hasil pengamatan observer (teman sejawat) hanya ada 61,76% dari jumlah siswa di kelas III yang mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata 70,29.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika khususnya kelas III MINU Darul Ulum Candiwates Prigen Pasuruan, masih banyak siswa yang belum bisa memahami konsep-konsep dasar memecahkan masalah perkalian, namun siswa cenderung pasif tidak mau mengutarakan kesulitannya.

Setelah diadakan evaluasi dari 34 siswa, hasilnya menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran 4%. Berdasarkan hal tersebut penulis minta bantuan dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran matematika. Dari hasil diskusi dan tukar pendapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil Akhir / nilai yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru
3. Teknik/ cara penyelesaian yang membingungkan

Dari hasil pembelajaran matematika tersebut penulis menganalisa dan berdiskusi dengan teman sejawat, sehingga penulis menyimpulkan penyebab siswa kurang dapat memahami pembelajaran matematika tersebut diatas adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.
2. Penjelasan guru terlalu cepat sehingga tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir sehingga siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan.
3. Cara atau teknik penyelesaian yang membingungkan karena siswa kurang paham tentang konsep dasar perkalian.

Sebagai upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, maka perlu dikembangkan metode dan media yang tepat yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran siswa yang lain,

menggunakan media yang ada, akan dapat mengingat lebih lama mengenai suatu fakta, prosedur, definisi dan teori dalam matematika dan memberikan pengalaman belajar yang tidak semata-mata hanya pengalaman belajar matematika. Untuk itu disini peneliti akan mencoba menggunakan media realia dengan metode kooperatif, dengan harapan siswa lebih aktif dalam belajar dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dari Uraian latar belakang diatas maka peneliti membuat judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Melalui Penggunaan Media Realia Pada Siswa Kelas III MINU Darul Ulum Candiwates Prigen "

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan media realia/alat peraga realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MINU Darul Ulum Candiwates?
2. Apakah dengan media realia/alat peraga realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MINU Darul Ulum Candiwates?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mendasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MINU Darul Ulum Candiwates.

Jika dapat, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MINU Darul Ulum Candiwates dalam mata pelajaran matematika.

E. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan penelitian ini,antara lain:

1. Meningkatkan profesionalisme peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya yang berhubungan dengan matematika
3. Bagi pembaca, dapat memberi referensi tambahan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya yang berhubungan dengan matematika dan metode kooperatif.
4. Bagi rekan-rekan guru, dapat dijadikan inspirasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya yang berhubungan dengan matematika.
5. Bagi sekolah, dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan sekolah.